

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia yang meningkatkan kemajuan suatu negara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab IV Pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demorkatis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional akan dapat dicapai bila didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur pendidikan nasional yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi : “jalur

pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal diselenggarakan di dalam masyarakat dalam bentuk kursus, TPA, dan sebagainya, sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal.

Informal mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya mempunyai peranan yang penting untuk mencetak atau melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga mampu mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Pada sekolah dasar pendidikan berfungsi memberi bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat.¹ Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Pada satuan pendidikan ini, tujuan yang ingin dicapai adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 65

mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berbagai macam ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik melalui berbagai macam mata pelajaran. Ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah biasa dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Mengajar merupakan suatu usaha penciptaan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.³ Kegiatan belajar mengajar direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan. Tujuan dari belajar mengajar ialah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, dan pembentukan sikap.⁴

Dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor intern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor ekstern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 2

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 47

⁴ *Ibid*, hal. 26

Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah peserta didik tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, peserta didik tersebut sedang sakit, peserta didik tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri peserta didik tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong peserta didik belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Motivasi belajar adalah dorongan intenal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan bebeapa indikator atau unsur yang mendukung.⁵ Ada bebeapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Motivasi

⁵ Hamzah Uno B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 23

belajar peserta didik berkaitan erat dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁶

Di dalam lingkungan sekolah para peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan baru di luar lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan sekolah ini peserta didik akan berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru dan warga sekolah yang lainnya. Namun terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 64

Selain adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain, guru dan warga sekolah lainnya, motivasi belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi metode mengajar yang digunakan guru. Guru harus mampu menerapkan metode-metode mengajar yang mampu mengaktifkan peserta didik. Metode mengajar yang tepat dan variatif akan mampu membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Dalam menerapkan metode mengajar, guru juga memerlukan alat peraga dalam penyajian materi pelajaran. Penyajian materi pelajaran yang didukung oleh adanya alat peraga akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Alat peraga di sekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi motivasi belajar di sekolah.

Seperti halnya di dalam ajaran Islam juga memberikan motivasi agar selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya, disebutkan dalam firman Allah SWT:

a. Q.S Al Mujadalah ayat 11

Artinya:

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu beberapa derajat.

Salah satu sarana yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa adalah gedung sekolah. Gedung sekolah yang kurang memadai, terutama pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar

peserta didik. Apabila keadaan gedung sekolah kurang mendukung aktivitas belajar peserta didik, maka pihak sekolah harus segera mengadakan renovasi. Selain gedung sekolah, waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

Berkaitan dengan memilih waktu sekolah yang tepat, kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik yang lain. Salah satu upaya agar peserta didik lebih disiplin yaitu dengan cara membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa dan memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut.

Terlepas dari interaksi peserta didik, metode mengajar, sarana dan prasarana, keadaan gedung, waktu sekola dan kedisiplinan, kurikulum yang diterapkan oleh sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Dua tahun terakhir kurikulum berganti dari KTSP diganti Kurikulum 2013 kemudian ada beberapa sekolah yang kembali menggunakan kurikulum KTSP. Penerapan kedua kurikulum tersebut didalam pembelajaran menuntut seorang guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga tidak jarang ada peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan September 2019 dengan guru kelas III di MIN 3 Tulungagung, diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar

peserta didik berbeda-beda. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, keadaan gedung sekolah, kurikulum, dan kedisiplinan. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi peserta didik dalam meraih prestasi belajarnya. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi.

Beberapa penelitian terdahulu dengan variabel yang hampir sama dengan penelitian ini telah banyak dilakukan, antara lain oleh Evi Rahmawati dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SMP Muhammadiyah 22 Pemulang”.⁷ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPM 22 Pamulang. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dhewanti Indra Murti dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Lokal Area Network di SMK Taman Siswa Yogyakarta”.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran secara bersama-

⁷ Evi Rahmawati, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pemulang*. 2014 dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24412/1/EVI%2520%2520RAHMAWA%2520TI.pdf>, diakses 1 April 2018. Pukul 18.37 WIB

⁸ Dhewanti Indra Murti, *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Lokal Area Network di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta*, 2012 dalam <http://eprints.uny.ac.id/6538/1/PENGARUH%2520%2520LINGKUNGAN&2520SEKOLAH.pdf>, diakses 1 April 2018. Pukul 21.56 WIB

sama memiliki pengaruh bagi motivasi belajar siswa di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIN 3 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar kurang optimal.
2. Beberapa peserta didik kurang mampu berinteraksi dengan peserta didik lain ataupun dengan guru sehingga motivasi belajar menjadi berkurang.
3. Beberapa guru kurang variasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi kurang.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.
5. Keadaan gedung sekolah kurang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
6. Waktu sekolah yang kurang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran.

7. Beberapa siswa yang kurang disiplin.
8. Perubahan kurikulum mengakibatkan kurangnya kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, obyek penelitian hanya terbatas pada:

- a. Lingkungan Sekolah di MIN 3 Tulungagung
- b. Motivasi belajar siswa kelas III MIN 3 Tulungagung Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Fokus penelitian ini hanya terbatas pada motivasi belajar siswa di dalam kelas.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas III MIN 3 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa di MIN 3 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar intrinsik siswa di MIN 3 Tulungagung?

3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik siswa di MIN 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar intrinsik siswa di MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik siswa di MIN 3 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis berarti bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat praktik. Lebih lanjut manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dari segi Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Dari segi Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memelihara lingkungan tersebut bagi para peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik agar peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan peneliti.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III MIN 3 Tulungagung.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III MIN 3 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.

Lingkungan adalah kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 99

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bab awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) hipotesis penelitian, (h) penegasan istilah, (i) sistematika pembahasan skripsi.

Bab II: Landasan Teori, meliputi: (a) tinjauan tentang lingkungan sekolah, (b) tinjauan tentang motivasi belajar, (c) penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian, meliputi: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrument, (e) instrument penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, meliputi: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan, meliputi: (a) pembahasan rumusan masalah.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.